

**UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU DENGAN
MENERAPKAN METODE BERCEKITA DALAM PEMBELAJARAN EKSPOSITORY
SISWA KELAS IB SEMESTER I SD NO 10 JIMBARAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I WAYAN SULAWA
GURU SD NO 10 JIMBARAN BADUNG**

ABSTRACT

This research was conducted in SD No. 10 Jimbaran in IB class I semester of 2016/2017 academic year which the ability of their children for Hindu subjects is quite low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the method of storytelling in expository learning can improve learning achievement of Hindu religion IB students in the first semester of 2016/2017 academic year SD No. 10 Jimbaran. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are the method of storytelling in Expository learning can improve student achievement, where initially the average value of 60.00 after being given action in the first cycle increased to 69.24 and in the second cycle increased again to 75.57. The conclusion obtained from this study is that by applying the Storytelling Method in Espospository learning can improve student achievement in IB class I semester I No 10 Jimbaran academic year 2016/2017

Keywords: Storytelling method, expository learning model, learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD No 10 Jimbaran di Kelas IB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 yang kemampuan anaknya untuk mata pelajaran Agama Hindu cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode bercerita dalam pembelajaran Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10 Jimbaran. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode bercerita dalam pembelajaran Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dimana pada awalnya nilai rata-rata 60,00 setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,24 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,57. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah dengan menerapkan Metode Bercerita dalam pembelajaran *Ekspository dapat meningkatkan prestasi belajar* siswa kelas IB semester I SD No 10 Jimbaran Tahun pelajaran 2016/2017

Kata Kunci: Metode bercerita, model pembelajaran ekspository, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Agama Hindu yang diterapkan berupaya untuk mengakomodasikan beragam kebutuhan anak yang diramu dalam sebuah materi ajar yang bersifat menyeluruh untuk menjaga keutuhan pemahaman yang akan diterima

peserta didik. Materi yang diajarkan tersebut tentu diupayakan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang memang dialami peserta didik sehari-harinya.

Model pembelajaran Ekspository menuntut pemahaman dan pengetahuan mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk mempersiapkan tema bagi anak agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaan beberapa mata pelajaran yang digabung adalah untuk membantu anak mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan beberapa mata pelajaran yang digabung sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Penerapan kurikulum dimaksudkan sebagai solusi dari berbagai macam ketidakpuasan yang dirasakan oleh berbagai pihak yang belum puas terhadap

pencapaian mutu pendidikan selama ini. Asumsi yang berkembang selama ini bahwa beban materi pelajaran yang diterapkan di sekolah terlalu berat bagi anak, namun tidak begitu relevan dengan kebutuhan. Apa yang disampaikan tersebut adalah aspek kelemahan dari segi materi kurikulum, sementara dari segi guru kelemahan-kelemahan yang sering terjadi di lapangan selama ini tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain. Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan menyiapkan media-media pembelajaran yang menarik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah serta teori-teori yang telah berkembang begitu pesat yang mesti dipahami guru-guru. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian anak dan merangsang anak untuk belajar. Keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup

pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir anak yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Dari uraian di atas menunjukkan hal-hal yang penting dalam upaya meningkatkan kesesuaian pembelajaran Tematik yang akan dilakukan dalam menopang prestasi belajar anak. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berhasil dengan baik dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah.

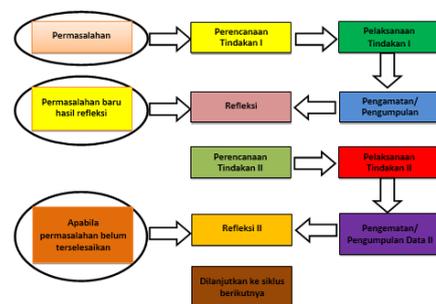
Hal tersebut yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan dengan pendekatan tematik menggunakan metode bercerita dan berlanjut dengan pemberian tugas pada anak-anak seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan maksud untuk memperbaiki mutu pendidikan utamanya mata pelajaran Agama Hindu Karena sementara ini, kenyataan prestasi belajar siswa kelas IB di semester I tahun ajaran

2016/2017 baru mencapai nilai rata-rata 60,00. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai anak masih jauh dari harapan. Mempertimbangkan kebutuhan anak, guru, dan kebutuhan pemenuhan keberhasilan mutu pendidikan mencetuskan sebuah keyakinan bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh. (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67) seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar: 01 Alur Penelitian Tindakan kelas Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, Suharsimi, 2007)

Prosedur:

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode *Card Sort* berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan

berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IB, SD No 10 Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IB SD No 10 Jimbaran setelah menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Ekspository dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus minggu ke III (3) bulan Agustus minggu IV dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke I bulan September, (4) bulan September minggu ke II dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu

siklus I mencapai rata-rata 65 dan pada siklus II mencapai rata-rata 65 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri anak, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83).

Dari uraian di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Menyusun rencana tindakan selanjutnya lengkap dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan model pembelajaran Ekspository. Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas IB

- semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10 Jimbaran yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Ekspository*.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal, sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke III bulan Juli
 - c. Menyusun format pengecekan yang berhubungan dengan model pembelajaran *Ekspository*.
 - d. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.
 - e. Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar. Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaiannya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi anak, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.
 - f. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan anak, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan anak, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh anak dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke pembelajaran sesuai Permen Diknas No. 41 Tahun 2007 dan menyesuaikan dengan model pembelajaran Tematik.
- Pelaksanaan Tindakan I**
1. Pengelolaan Kelas
Mengelola kelas dengan persiapan yang matang, mengajar materi dengan benar sesuai model pembelajaran *Ekspository* yang berpenekanan pada model permainan, gembira, mengutamakan apa yang menjadi kebutuhan para anak, lebih menumbuhkan kemampuan anak agar kreatif, mengupayakan jawaban yang memuaskan para anak tidak ke kanan dan ke kiri, pembelajaran diupayakan agar menarik perhatian anak, mampu menjelaskan konsep-konsep penting, mampu merangsang emosi anak, selalu mengupayakan penghargaan bagi anak yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik.
 2. Alat Penilaian

Pembahasan dan jenis penilaian, terlampir di RPP berikut format penilaian.

3. Penampilan

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun anak semaksimal mungkin dengan penggunaan metode Tematik, peneliti mengupayakan strategi agar mudah mengamati anak yang sedang belajar. Setelah pembelajaran selesai dilakukan, dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan dengan guru yang mengawasi proses pembelajaran untuk mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan.

Observasi/Pengamatan

Data yang diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan guru akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Ekspository* mengingat semua kelemahan peneliti akan teramati dengan baik. Apabila dihubungkan dengan yang disebut variabel penyela atau variabel intervening dimana ada hal-hal tertentu yang bisa mempengaruhi hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran Tematik dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Hal tertentu yang dibicarakan adalah kebenaran pelaksanaan model pembelajaran *Ekspository*. Apabila

pelaksanaannya tidak benar sudah tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kebenaran pelaksanaan model pembelajaran *Ekspository* yang menuntun kreativitas; kemampuan analisis, kemampuan menjawab pertanyaan; penekanan pada kegiatan intelektual; memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata; membiasakan anak lebih produktif, analitis, kritis; penggunaan metode, teknik, dan strategi yang memungkinkan anak mencari dan menemukan jawaban sendiri secara optimal. Selain itu, model ini menuntun kemampuan pemecahan masalah untuk peningkatan kepuasan intelektual, mempertajam proses ingatan untuk penguasaan lebih lama, pembelajaran lebih terpusat pada anak, pengembangan konsep diri dan bakat akademik, menghindarkan diri dari belajar dengan hafalan, menumbuhkan kemampuan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: a) merumuskan pertanyaan untuk dapat melakukan proses yang baik, b) mengecek apakah hasil pengamatan dapat membuat anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, c) pengumpulan data/informasi, d) menganalisis informasi, e) membuat simpulan-simpulan berdasar hasil analisis informasi.

Hasil tes prestasi belajar anak siklus I akan dibahas pada refleksi I.

Tabel 01. Nilai Prestasi Agama Hindu Siswa kelas IB semester I SD No 10 Jimbaran Tahun pelajaran 2016/2017

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Belum tuntas
2.	60	Belum tuntas
3.	50	Belum tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum tuntas
7.	60	Belum tuntas
8.	70	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	60	Belum tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	75	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	75	Tuntas
17.	80	Tuntas
18.	70	Tuntas
19.	70	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	90	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	70	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas
28.	75	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	60	Belum tuntas
31.	60	Belum tuntas
32.	70	Tuntas
33.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	2385	
Rata-rata (Mean)	69,24	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Musti Diemendi	8	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	25	
Persentase Ketuntasan belajar	75,75%	

Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

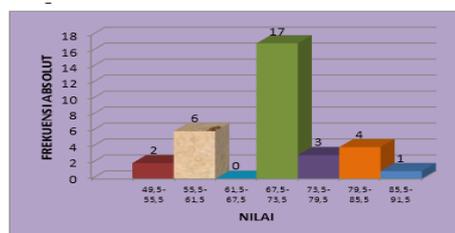
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:
69,24

2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 7, rentang kelas = 40, dan panjang interval = 6.

Tabel 02. Interval Kelas Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	2	6,06
2	56 – 61	58,5	6	18,18
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	17	51,52
5	74 – 79	76,5	3	9,09
6	80 – 85	82,5	4	12,12
7	86 – 91	88,5	1	3,03
Total			33	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu siswa kelas IB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10 Jimbaran Siklus I

Untuk rekapitulasi hasil penelitian ini akan disampaikan sekaligus pada akhir analisis refleksi siklus II. Untuk hasil analisis pengamatan guru dan pengamatan anak terhadap kebenaran pelaksanaan model pembelajaran *Ekspository* dapat dilihat pada lampiran. Untuk kedua hasil pengamatan tersebut dapat disampaikan sebagai berikut: 1) pengamatan oleh guru berupa catatan kesalahan peneliti pada saat melaksanakan proses model pembelajaran *Ekspository*, hal ini menjadi masukan yang sangat berharga untuk perbaikan pada siklus selanjutnya, untuk hal ini lebih lengkapnya dapat dilihat pada pembahasan. 2) untuk pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada pada lampiran 6, sudah terlihat banyaknya anak yang benar melakukan sesuai harapan model pembelajaran *Ekspository*, sudah jelas menunjukkan keaktifan, keuletan, kreativitas, mencari hal-hal penting yang ditugaskan, menunjukkan kemampuan aktivitas, kritis, betul anak yang giat belajar dan bukan guru yang giat mengajar, kemampuan menunjukkan konsep diri, kecepatan menanggapi tuntutan, kemampuan menelorkan kesimpulan-kesimpulan.

Siklus II

Perencanaan

Melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, untuk perencanaan

pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas dengan melihat jadwal penelitian pada Bab III dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus II ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik yang mengikuti model pembelajaran *Ekspository* serta membuat instrumen pengumpulan data yaitu tes prestasi belajar.
- c. Guru merancang skenario penerapan pembelajaran dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dengan mengidentifikasi hal-hal yang bisa dilakukan untuk peningkatan pembelajaran. Untuk hal ini, semua catatan tentang kekurangan yang ada di siklus I yang merupakan hasil refleksi disampaikan pada guru untuk dipelajari. Memberitahu guru apa-apa yang perlu dilaksanakan, apa saja yang anak mesti kerjakan, cara penerapan metode bercerita dalam pembelajaran *Ekspository* yang benar sesuai kebenaran teori yang disampaikan.

Pelaksanaan Siklus II

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat. Terkait metode bercerita dengan model pembelajaran ekspository mulai diupayakan dalam pembelajaran, pada kali yang kedua ini peneliti giat meminta kepala sekolah untuk ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran lebih serius. Dengan kepala sekolah ikut mengamati berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka yang lebih dari biasanya. Memulai aktivitas pembelajaran dan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi, banyak merayakan keberhasilan siswa, banyak mengajak siswa untuk bisa senang dan gembira, siswa siap menerima pembelajaran, dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup

banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti diskusi, presentasi dan lain-lain sudah bisa dibaca pada instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Tes Siklus II

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Dengan semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan pada siklus II melalui menerapkan metode bercerita dengan

model pembelajaran ekspository dengan peran aktif guru sebagai peneliti untuk membuat peserta didik mampu meningkatkan prestasinya terlihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa kelas IB semester I tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10 Jimbaran Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	Tuntas
2.	70	Tuntas
3.	60	Belum Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	70	Tuntas
6.	50	Belum Tuntas
7.	70	Tuntas
8.	75	Tuntas
9.	70	Tuntas
10.	85	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	70	Tuntas
14.	80	Tuntas
15.	70	Tuntas
16.	80	Tuntas
17.	85	Tuntas
18.	75	Tuntas
19.	75	Tuntas
20.	70	Tuntas
21.	70	Tuntas
22.	80	Tuntas
23.	90	Tuntas
24.	70	Tuntas
25.	80	Tuntas
26.	70	Tuntas
27.	70	Tuntas
28.	75	Tuntas
29.	70	Tuntas
30.	60	Belum Tuntas
31.	70	Tuntas
32.	70	Tuntas
33.	75	Tuntas
Jumlah Nilai	2395	
Rata-rata (Mean)	75,57	
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	70	
Jumlah Siswa yang Melebi Ditemidi	3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	30	
Persentase Ketuntasan Belajar	90,90%	

Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

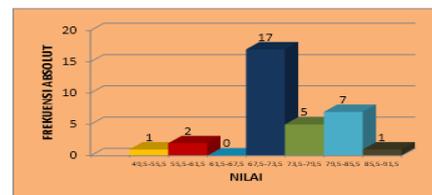
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:
75,57
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh

- dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 70
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 70
 4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas = 7, rentang kelas = 40, dan panjang interval kelas = 6.

Tabel 04. Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 55	52,5	1	3,03
2	56 – 61	58,5	2	6,06
3	62 – 67	64,5	0	0,00
4	68 – 73	70,5	17	51,52
5	74 – 79	76,5	5	15,15
6	80 – 85	82,5	7	21,21
7	86 – 91	88,5	1	3,03
Total			33	100

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu.siswa kelas IB semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD No 10 Jimbaran Siklus II

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dijabarkan pada Bab IV, untuk menandai akhir dari penulisan

laporan ini dapat ditarik kesimpulan penting sebagai jawaban atas masalah-masalah penelitian yang telah dikemukakan di awal penelitian, sebagai berikut: Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran *Ekspository* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas IB semester I Tahun 2016/2017 SD No 10 Jimbaran.

Saran

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian tersebut, dapatlah kiranya diasarankan di sini, utamanya kepada sejawat guru dan guru bidang studi lainnya agar:

1. Mengupayakan sedapat mungkin penerapan model pembelajaran untuk merangsang rasa ingin tahu dari anak, untuk melatih daya nalar dan sikap kritis mereka, untuk membangkitkan motivasi belajar mereka, serta untuk memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mereka, dengan cara menghadapkan mereka pada permasalahan-permasalahan hidup nyata yang terjadi di sekeliling mereka, dan dengan memberikan tantangan kepada mereka untuk turut serta ambil bagian dalam upaya pemecahan masalah-masalah tersebut. Sehingga dengan begitu, anak akan merasakan kebermaknaan dari apa

yang sedang dipelajari, dan belajar benar-benar dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan tidak sebaliknya sebagai sesuatu yang menjemukan dan membosankan.

2. Kepala sekolah sebagai manajer dan *Top Leader* di suatu lembaga sekolah, dengan jiwa kepemimpinannya hendaknya bisa mendorong, merangsang, dan menciptakan suasana yang kondusif, syukur-syukur mau berupaya untuk memfasilitasi para guru bawahannya yang berinisiatif untuk mengembangkan kreativitas dan profesionalismenya sebagai guru. Sehingga dengan begitu, proses pembelajaran di sekolah benar-benar bisa dilaksanakan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.

Djamarah, (1994; 23) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Piaget, J. 1969. *The Chil'd Conception of Physical Causality*. New Jersey: Little Field, Adam & Co.

Sadia. 1996. Pengembangan Model Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di SMP. (Suatu Studi Eksperimental dalam Pembelajaran Konsep Energi Usaha dan Suhu di SMPN 1 Singaraja). *Disertasi* (tidak diterbitkan). IKIP Bandung.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana prenatal media group